
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MODEL
BERMAIN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 JENEPONTO*****IMPROVING VOLLEYBALL PASSING LEARNING OULCOMES THOURGH PLAYING MODELS FOR
CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 2 JENEPONTO*****Agus Budiawan¹, Awaluddin²**¹Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky² Pendidikan Jasmani FKIP Universitas MegarezkyEmail: abudiawan648@gmail.com

Received: 10 Maret 2021.; Revised: 15 Maret 2021, Accepted : 25 Maret 2021;

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah passing bawah bola voli melalui model bermain siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Jeneponto yang berjumlah 24 siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa melalui model bermain dapat meningkat hasil belajar passing bawah bola voli Siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Jeneponto Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing bawah bola voli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 50% jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar passing bawah bola voli siswa dalam kategori tuntas sebesar 91,66% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa, peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli melalui model bermain siklus I ke siklus II mencapai.

Kata Kunci: Hasil belajar; Passing Bawah Bolavoli; Model Bermain

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of underhand passing in volleyball through a playing model for class XI students of SMA Negeri 2 Jeneponto. This type of research is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were class XI IPS 5 SMA Negeri 2 Jeneponto, which consisted of 24 students, 12 male students and 12 female students. Data collection techniques used are tests, documentation, and observation. The results showed that the playing model could improve the learning outcomes of volleyball underhand passing for students of class XI IPS 5 SMA Negeri 2 Jeneponto. From the analysis results obtained, there was an increase from cycle I and cycle II. The results of learning to pass under volleyball in cycle I in the complete category were 50%, the number of students who completed was 12 students. In cycle II there was an increase in the percentage of student learning outcomes in passing under volleyball in the complete category of 91.66% with the number of students who completed being 22 students, an increase in student learning outcomes in volleyball games through the playing model cycle I to cycle II was achieved.

Keywords: Learning outcomes; Pass Volleyball; Playing Model.



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap manusia, sangat besar peranannya dalam menyukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperhatikan perkembangan serta kemajuan pendidikan di olahraga dan kesehatan.

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada awal penemuannya, olahraga bola voli ini diberi nama Mintonette. Olahraga Mintonette ini pertama kali ditemukan oleh seorang Instruktur Pendidikan Jasmani (Director of Physical Education) yang bernama William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 Februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat).

Permainan bola voli sejatinya merupakan perpaduan dari beberapa jenis cabang olahraga bola, yaitu baseball, handball (bola tangan), basket dan tenis. Namun di dalam permainan ini terdapat empat jenis teknik dasar dalam permainan bolavoli yaitu: Servis, passing atas, Underarm pass (mengumpan bawah atau passing bawah) ,dan Block Dari keempat teknik dasar yang telah di sebutkan, teknik dasar passing bawah untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. Tetapi realita yang terjadi di SMA Negeri 2 Jeneponto masih banyak siswa yang belum bisa melakukan passing bawah bola voli.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Jeneponto menunjukan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai passing bawah bola voli Sebagai salah satu pembelajaran Pendidikan jasmani (penjas). Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi passing bawah bola voli belum mencapai standar KKM yaitu 75, dari 24 orang siswa rata rata 58,33% atau 14 orang dengan memperoleh nilai 46-55 nilai ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Dan hanya sekitar 41,66% atau 10 orang yang memenuhi KKM paada tahun ajaran 2020/2021.

Belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis,

atau lambang lain. Disebutkan pula bahwa suatu model dapat dipakai untuk menirukan, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan sesuatu.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Bermain adalah hak setiap anak. Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Pada mulanya, bermain dianggap sebagai kegiatan yang dipandang sebelah mata. Awalnya kegiatan bermain belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak pada masa lalu.

Bola Voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tiap tim terdiri dari 6 pemain di lapangan, dibatasi dengan net, tiap tim memiliki tiga kali sentuhan untuk mengembalikan bola yang sma pada tim lawan, pertandingan dapat dimainkan selama lima set yang berarti pertandingan dapat berlangsung sekita 90 menit, dimana seorang pemain dapat melakukan 250-300 aksi yang didominasi oleh kekuatan otot kaki yang eksplosif.

Pada lapangan permainan biasa, bentuk lapangan permainan adalah empat persegi panjang dengan ukuran 9meter x 18meter. Lapangan harus dilantai yang adasrnya rata dan keras. Bila dibuat dalam gedung, lantainya tidak licin dan atap gedung paling sedikitnya 7 meter. Garis lapangan selebar 5 centi meter. Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah berukuran 9meter x 18meter. Ukuran tinggi net putra 2.43meter dan untuk net putri 2.24 meter. Garis batas penyerangan untuk pemain belakang, jarak 3meter dari garis tengah (sejajar dengan net). Untuk ukuran garis tepi lapangan adalah 5 cm.

Teknik dasar bola voli merupakan unsur yang sangat penting dalam permainan bola voli. Teknik dasar seperti passing, servis, block, dan smash. Sangat berpengaruh dalam suatu pertandingan bola voli karena merupakan Teknik dasar permainan bola voli.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bersifat deskriptif. PTK merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (komptensi professional).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jenepono tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini akan mengaplikasikan pembelajaran dengan pokok permasalahan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model bermain. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jenepono dengan jumlah siswa 24. Penelitian dalam hal ini berperan sebagai observer atau pengamat selama pembelajaran berlangsung, dan peneliti sendiri dalam hal ini sebagai pelaksana pembelajaran atau sebagai guru.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang nyata yang terjadi di dalam kelas.

Prosedur Penelitian

1. Menyusun rancangan tindakan (Planning)
2. Pelaksanaan tindakan (Acting)
3. Pengamatan (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu penelitian melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi dikelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan kepada peneliti. Berikut data awal yang di dapat peneliti pada kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto.

Tabel 1 Deskripsi data awal Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto

Kriteria keruntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tidak Tuntas	14	58,33%
≥ 75	Tuntas	10	41,66%
Jumlah		24	100%

Siklus 1

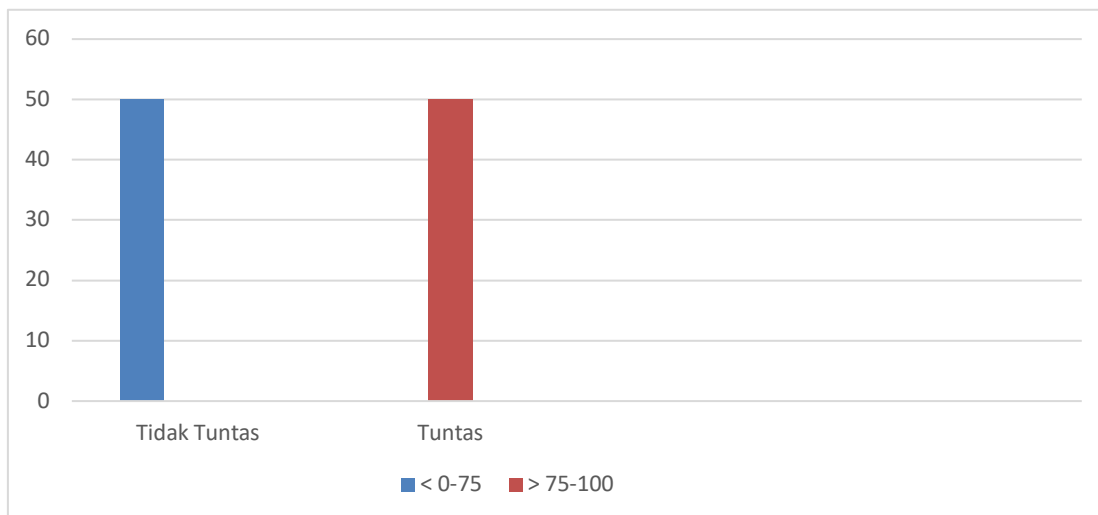
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus satu adalah penyajian materi passing bawah bola voli melalui model bermain sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan yang ke empat pengambilan hasil atau tes kognitif, afektif, dan psikomotrik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus satu, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto

kriteria ketuntasan	Kategori	frekuensi	Presentase
<75	Tidak Tuntas	12	50%
≥ 75	Tuntas	12	50%
Jumlah		24	100%

Pada tabel 2 diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model bermain siswa pada siklus satu adalah 50% yang tidak tuntas dari jumlah frekuensi 15 dan 50% tuntas jumlah dengan frekuensi 15.

Jadi hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto dengan melalui model bermain pada siswa mencapai persentase tidak tuntas 50% dan yang tuntas mencapai 50% dapat diliat diagram batang skor nilai persentase pada siklus I berikut ini :



Gambar 1. diagram batang skor nilai persentase siklus 1

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus 1 diatas, tampak bahwa dari 24 sampel penelitian, terdapat 50% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 12 dan 50% siswa yang tuntas dengan frekuensi 12.

Siklus II

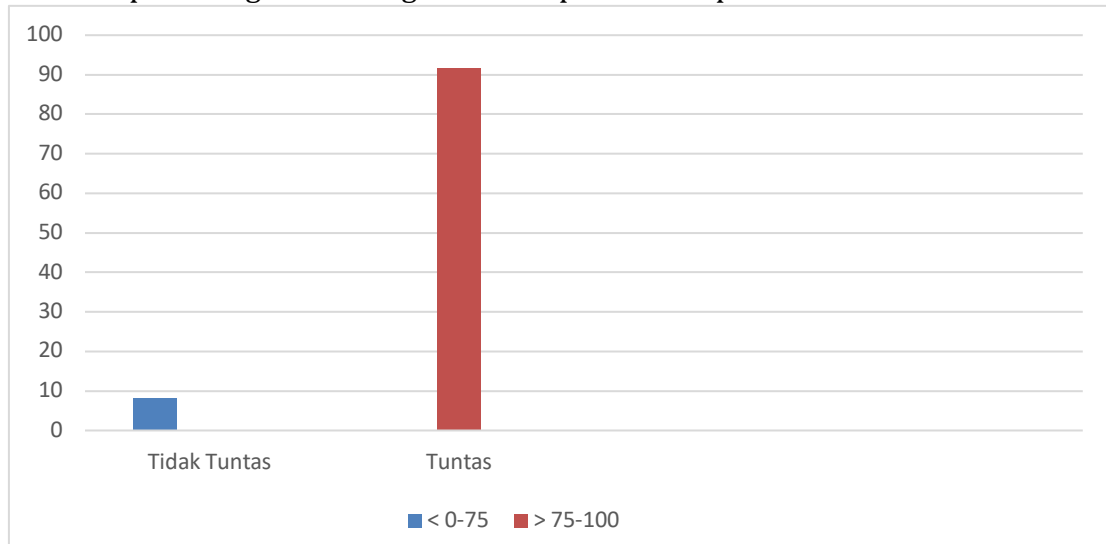
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi passing bawah bola voli melalui model bermain sebanyak 4 kali pertemuan dan di pertemuan ke empat pengambil hasil atau tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model bermain di bawah ini :

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
<75	Tidak tuntas	2	8,33%
≥ 75	Tuntas	22	91,66%
Jumlah		24	100%

Pada tabel diatas menunjukkan perentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua 91,66% tuntas dari jumlah frekuensi 22 dan 8,33% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 24 siswa.

Jadi dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto melalui model bermain pada siklus II mencapai persentase ketuntasan mencapai 91,66% dan tidak tuntas mencapai persentase ketuntasan 8,33% dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus II berikut ini :



Gambar 2. Diagram Batang Skor Nilai Persentase Pada siklus II

Berdasarkan diagram atau histogram batang skor nilai persentase pada siklus II diatas, tampak bahwa dari 28 sampel penelitian, terdapat 0% siswa yang tidak tuntas dan 100% siswa yang tuntas.

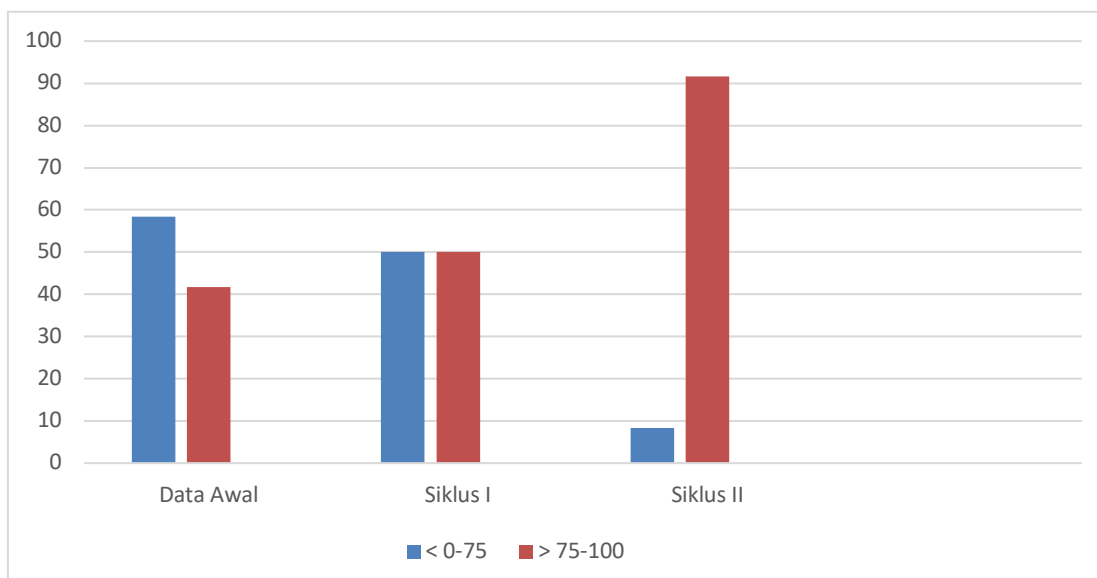
Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model bermain pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto, pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Data awal		Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Pesentase%	Fekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
1	$\leq 75,00$	Tidak Tuntas	14	58,33%	12	50%	2	8,33%
2	$\geq 75,00$	Tuntas	10	41,66%	12	50%	22	91,66%
Jumlah			24	100%	24	100%	24	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram batang perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model bermain siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto pada siklus I dan siklus ke II pada gambar berikut :



Gambar 3. diagram batang persentase hasil belajar passing bawah bola voli siklus I dan siklus II siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto.

Dari gambar 4, terlihat bahwa dari 24 siswa kelas SMA Negeri 2 Jeneponto yang menjadi sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan passing bawah model bermain untuk kategori tuntas sebesar 50% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,66% untuk materi passing bawah bola voli.
- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model bermain untuk kategori tidak tuntas sebesar 50% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 8,33% pada siklus II

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni, 50% pada saat siklus I proses ketuntasan terjadi dalam 4 kali pertemuan proses dan pelaksanaan dengan materi yang diberikan, dan pada siklus II mengalami ketuntasan 91,66% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus pertama tetapi pada siklus II model bermain di buat lebih rinci dan di tambahkan model permainan saling mengope sesama teman kelompok menggunakan passing bawah siswa lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran passing bawah bola voli dengan sennag hati tanpa ada paksaan dari guru. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada II siklus sebanyak 91,66% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori baik.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model bermain siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 82 dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 91,66% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan di siklus berikutnya.

SIMPULAN

Hasil belajar passing bawah bola voli melalui model bermain, dapat meningkat pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jenepono, Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing bawah bola voli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 50% jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar passing bawah bola voli siswa dalam kategori tuntas sebesar 91,66% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli dengan melalui model bermain siklus I ke siklus II mencapai

REFERENSI

- Asri, & Abdul, I. (2016). Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Pada Siswa Kelas V Sdn No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *E- Journal Physical Education, Healt And Recreation*, 4(1), 1–15.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Atas, S., & Ekstrakulikuler, P. (2020). 1, 2, 3, 4. 2(2016), 916–927.
- Cakrawijaya, M. H. (n.d.). lebih besar dari t.
- Kunci, K. (2016). KESEHATAN PADA TEKNIK LARI MELALUI PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS X-2 SMA NEGERI 2 WATAMPONE KABUPATEN BONE Mardiana. VI.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58–64. <https://doi.org/10.21831/jpji.v13i2.21028>
- Maliki, T. S., Latihan, M., & Atas, S. (2017). Seri Pendidikan ISSN 2476-9312 MENGEMBANGKAN MODEL LATIHAN SERVIS ATAS BOLA VOLI Seri Pendidikan ISSN 2476-9312. 3(2), 228.
- Megarezky, J. P. (2020). Volume , 6 No . 1 April 2020 Diterbitkan oleh : Pendidikan Jasmani Universitas Megarezky. 6(1).
- Miswar, M. (2018). Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.4>
- Pendidikan, J., & Dinamika, E. (2013). JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN Vol. VIII, No. 1, Juni 2013 Hal. 38 - 44. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 38–44.
- Pratiwi, mariana eva. (2014). Pengertian Role Playing. Penerapan Mode Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV, 53(9), 1689–

1699.

- Rohendi, A. (2018). metode latihan dan pembelejaran bola voli untuk umum. In alfabeta bandung.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Rukaesih, maolani a. (2015). metedologi pengertian pendidikan.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 176–185.
- Suherman, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 7–11.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas>
- Supriyono, & Sudarsono. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairing-Sharing (TPS) studi pada Siswa Kelas V SDN Simokerto V/138 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 540–543.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13827>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tinggi, S., Pendidikan, I., & Dampal, S. (2018). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF Muliana. 1(03), 54–64.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52.
<https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>
- Zainal, A. (2014). penelitian pendidikan. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>